

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga proses pembelajarannya dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar peserta didik meningkat.<sup>76</sup>

Dalam penelitian lain, PTK adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan.<sup>77</sup> Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang optimal dapat diwujudkan secara sistematis.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup>Hamzah B. Uno, dkk., *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta; Bumi Aksara: 2011), hal. 41

<sup>77</sup>Sukayati, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2008), hal. 8

<sup>78</sup>Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 6.

Jadi dapat disimpulkan PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

Di dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung memiliki beberapa tujuan, yaitu untuk:<sup>79</sup>

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima.
3. Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sasarnya.
4. Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.

Penelitian tindakan kelas di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung memiliki beberapa karakteristik, diantaranya sebagai berikut:<sup>80</sup>

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.

---

<sup>79</sup>E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), cet.4, hal.11

<sup>80</sup>Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Media, 2009), hal. 16

4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Agar dalam kegiatan penelitian ini memperoleh informasi atau kejelasan yang lebih baik tentang kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK), maka peneliti perlu memahami tentang prinsip-prinsip PTK. Yaitu terdiri atas: *Pertama*, pelaksanaan tindakan dan pengamatan proses penelitian yang dilakukan tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan proses belajar mengajar. *Kedua*, metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan sehingga tidak berpeluang mengganggu proses pembelajaran. *Ketiga*, metode dan teknik yang digunakan tidak boleh terlalu menuntut dari segi kemampuan maupun waktunya. *Keempat*, metodologi yang digunakan harus terencana cermat, sehingga tindakan dapat dirumuskan dalam suatu hipotesis tindakan yang dapat diuji di lapangan. *Kelima*, permasalahan atau topik yang dipilih harus nyata, menarik, mampu ditangani dan berada dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan. *Keenam*, peneliti harus memperhatikan etika dan tata krama penelitian serta rambu-rambu pelaksanaan yang berlaku umum. *Ketujuh*, kegiatan penelitian pada dasarnya merupakan gerakan berkelanjutan.<sup>81</sup>

Pola pelaksanaan PTK di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung adalah dengan cara atau teknik pelaksanaan PTK yang dapat dijadikan rujukan dalam penyelenggaraan PTK sesuai dengan model PTK

---

<sup>81</sup>Hamzah B. Uno dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 57.

yang dipilih dengan mempertimbangkan kondisi peneliti dan sumber daya yang tersedia. Terdapat beberapa pola pelaksanaan PTK yakni PTK guru peneliti, PTK pola kolaboratif, dan PTK simultan terintegrasi.<sup>82</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kolaboratif. PTK pola ini biasanya inisiatif melaksanakan PTK bukan dari guru, melainkan pihak luar yang berkeinginan untuk memecahkan masalah pembelajaran. PTK kolaboratif adalah PTK yang dilaksanakan dengan adanya kolaborasi antara praktisi (guru, kepala sekolah, teman sejawat, siswa, dan lain-lain) dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kebersamaan tindakan (*action*).<sup>83</sup>

PTK pola kolaboratif yang digunakan adalah kerjasama (kolaborasi) dengan teman sejawat, artinya peneliti dan teman sejawat masing-masing mempunyai peranan dan tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi satu sama lain demi tercapai tujuan. Pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti sebagai guru, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya tindakan adalah teman sejawat. Kerjasama (kolaborasi) dalam PTK memang sangat penting, karena melalui kerjasama dapat menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi guru atau peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, juga membantu mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian, dan menyusun laporan akhir.

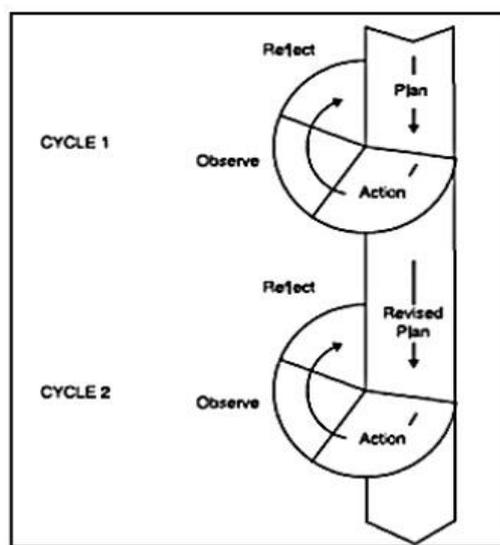
---

<sup>82</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), cet IV, hal.58

<sup>83</sup>Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 63

Dalam melaksanakan PTK ini ada empat tahapan yang harus dilalui oleh seorang peneliti, empat tahapan yang biasa dilakukan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Empat tahapan dalam PTK tersebut sering disebut dengan siklus.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model PTK Kemmis & Mc.Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah yaitu perencanaan (*plan*), melaksanakan tindakan (*act*), melaksanakan pengamatan (*observe*), dan mengadakan refleksi/analisis (*refelction*).<sup>84</sup>



**Gambar 3.1 Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart**

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi**

Penelitian dilaksanakan di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung pada kelas V semester genap tahun ajaran 2016/2017. Penentuan lokasi penelitian ini karena hasil belajar peserta didik kelas V pada

<sup>84</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2011), hal. 71

mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung cenderung rendah, masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak selama ini masih menggunakan model-model pembelajaran yang kurang bervariasi dan materi sepenuhnya disampaikan oleh guru. Peserta didik pada umumnya menganggap Aqidah Akhlak sebagai mata pelajaran yang membosankan sehingga mengakibatkan keaktifan peserta didik sangatlah rendah. Di samping itu di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung belum pernah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menyangkut model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

## **2. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas V MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung, semester genap tahun ajaran 2016/1017 yang berjumlah 25 peserta didik. Terdiri atas 12 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2016/2017. Peneliti memilih kelas ini sebagai subjek penelitian karena peserta didik kelas V merupakan tahapan perkembangan berfikir yang luas. Peserta didik kelas V di MI Irsyadut Tholibin ini memiliki semangat belajar yang tinggi. Di samping itu, dengan jumlah yang mencapai 25 peserta didik maka kelas ini dirasa cocok digunakan untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menyangkut model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

### C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti sebagai instrumen utama. Instrumen utama yang dimaksud disini adalah peneliti sekaligus perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya dia akan menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>85</sup>

Peneliti bekerja sama dengan guru kelas V MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung membahas mengenai pengalaman belajar Aqidah Akhlak, khususnya materi Akhlak Tercela. Peneliti sebagai pemberi tindakan dalam penelitian ini maka bertindak sebagai pengajar, membuat rencana pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan pengumpulan data serta analisis data. Guru dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan pengumpulan data

### D. Data dan Sumber Data

#### 1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta maupun angka. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.<sup>86</sup> Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>85</sup>Lexy J. Maeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

<sup>86</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 79

- a. Skor hasil pekerjaan peserta didik.
- b. Pernyataan siswa dan guru yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman materi.
- c. Hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan oleh teman sejawat dan guru kelas terhadap aktivitas peneliti dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti.
- d. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan peserta didik dalam pembelajaran tindakan selama penelitian.

## 2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Sumber data ada dua yaitu sumberdata primer dan sumber data sekunder.<sup>87</sup> Sumber data menunjukkan asal informasi. Data yang diperoleh harus dari sumber yang tepat. Jika sumber data yang diperoleh tidak tepat maka akan mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan. Adapaun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer yaitu informan (orang) yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2016/2017. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*.

---

<sup>87</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hal. 107.

b. Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut adalah data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain yaitu data pendukung dari kepala madrasah dan administrasi MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung. Jenis data pendukung meliputi aktivitas, tempat atau lokasi, dokumentasi atau arsip.

Kedua sumber data ini diharapkan dapat berperan membantu mengumpulkan data yang diharapkan. Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sumber data adalah seluruh peserta didik kelas V MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung, khususnya data tentang tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dan data tentang hasil belajar peserta didik.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>88</sup> Data yang terkumpul akan dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan kesimpulan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

##### **1. Tes**

Tes adalah suatu alat prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang

---

<sup>88</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alabeta, 2012), hal.224

seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.<sup>89</sup> Tes ini digunakan untuk melihat peningkatan, pemahaman, dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut dilakukan guna untuk mengetahui data kemampuan peserta didik tentang materi pembelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan Akhlak Tercela.

Tes yang digunakan terkait materi Akhlak Tercela yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*. Subyek dalam hal ini adalah peserta didik kelas V yang harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. *Pre test* ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, oleh karena itu *pre test* memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun soal *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik

---

<sup>89</sup>Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 86

b. Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*. Adapun instrumen test sebagaimana terlampir.

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* ataupun *post test* pada proses pembelajaran digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut ini:<sup>90</sup>

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S: Nilai yang dicari atau diharapkan

R: Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N: Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100: Bilangan tetap

Adapun pedoman tes sebagaimana terlampir.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.<sup>91</sup> Dalam pengertian lain, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.<sup>92</sup>

Ada dua jenis wawancara yang biasa digunakan dalam proses pengumpulan data, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak

---

<sup>90</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

<sup>91</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89

<sup>92</sup>Rochiati Wiratatmajda, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 117

terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis pertanyaan telah ditentukan sebelumnya, termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaan. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan urutan, dan materi pertanyaannya.<sup>93</sup>

Dalam melakukan penelitian, pasti melibatkan langkah-langkah tertentu yang prosedural dengan harapan wawancara dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Diantara langkah-langkah tersebut diantaranya sebagai berikut:<sup>94</sup>

- 1) Menentukan dengan siapa akan menjalankan wawancara.
- 2) Menyiapkan untuk wawancara.
- 3) Melaksanakan wawancara.
- 4) Menjaga wawancara dan keproduktivitasnya.
- 5) Menutup wawancara dan membuat kesimpulan.

Di dalam penelitian ini wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (peserta didik dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas dan peserta didik kelas V MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung. Wawancara dengan guru kelas V dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang data awal sebelum melakukan penelitian. Pada peserta didik, wawancara dilakukan untuk

---

<sup>93</sup>Tanzeh, *Metodologi Penelitian . . .*, hal. 89

<sup>94</sup>Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 90

menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

### 3. Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.<sup>95</sup> Tujuan observasi adalah untuk merekam dan memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran sesuai yang diharapkan.<sup>96</sup>

Observasi dilakukan untuk memperoleh data hasil peserta didik dalam pembelajaran di kelas, tindakan yang dilakukan guru dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru sebelumnya. Teknik pengumpulan data dengan pengamatan ini menggunakan jenis pengamatan terstruktur. Pengamatan terstruktur sendiri merupakan pengamatan yang telah disiapkan secara sistematis, telah diketahui kesatuannya, telah diketahui variabel teoritis dan indikator-indikatornya. Dengan demikian, pengamatan terstruktur tinggal mencocokkan indikator-indikator yang telah disusun dengan gejala yang diamati.

---

<sup>95</sup>Tatang Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*. (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 25

<sup>96</sup>Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hal. 63

Dalam penelitian ini kegiatan observasi atau pengamatan difokuskan pada guru dan peserta didik di dalam kelas. Bertindak sebagai pelaku pengamat adalah guru Aqidah Akhlak kelas V MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung dan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi peserta didik dan lembar observasi peneliti yang telah dibuat sebelumnya. Adapun pedoman observasi peserta didik dan peneliti sebagaimana terlampir.

#### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan penguji suatu peristiwa atau menyajikan akunting.<sup>97</sup>

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin pada saat-saat tertentu sangat diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar. Dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan sebuah penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian,

---

<sup>97</sup>Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 66.

mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif sehingga mudah ditemukan dengan teknis kajian isi.<sup>98</sup>

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq pokok bahasan Akhlak Tercela di kelas V MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung. Adapun instrument dokumentasi sebagaimana terlampir.

## **5. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan merupakan uraian tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan peneliti selama pengumpulan data dalam sebuah studi kualitatif.<sup>99</sup> Catatan lapangan dibuat langsung oleh peneliti setiap kali selesai melakukan penelitian. Catatan bisa berupa coretan kata-kata kunci, pokok isi pengamatan atau isi pembicaraan.

Dalam penelitian ini, catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun rencana secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

---

<sup>98</sup>*Ibid.*, hal. 93

<sup>99</sup>*Ibid.*, hal. 85

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>100</sup>

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Supragyono dalam Ahmad Tanzeh, analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.<sup>101</sup>

Dalam penelitian ini, kegiatan analisis data terdiri atas tiga alur yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil tes, data hasil observasi tentang proses pembelajaran, hasil pengisian lembar observasi untuk guru dan fakta tambahan sebagai pertimbangan yang diperoleh dari wawancara dengan peserta didik dan dari foto saat tindakan berlangsung. Untuk lebih memahaminya berikut penjelasannya:

#### **a. Reduksi data**

Reduksi data merupakan proses penyerdehanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, pengabstrakan dan tranformasi data kasar menjadi data yang bermakna. Mereduksi data berarti sama halnya dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting.

---

<sup>100</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian*. . . , hal. 280

<sup>101</sup>Tanzeh, *Pengantar Metode* . . . , hal. 69

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Data-data yang direduksi diantaranya adalah tes berkaitan dengan materi akhlak tercela, wawancara dengan peserta didik, kepala sekolah, guru Aqidah Akhlak kelas V MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung dan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas V MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung mengenai hal-hal atau data-data yang mendukung peneliti.

#### **b. Penyajian Data**

Setelah melakukan reduksi terhadap data yang telah dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun narasi berkaitan dengan informasi yang telah diperoleh dari reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

Dari hasil reduksi tadi selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang:

- 1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan
- 2) Perlunya perubahan tindakan
- 3) Alternatif tindakan yang dianggap paling cepat

- 4) Alternatif penelitian sejawat, guru yang terlibat pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan
- 5) Kendala dan pemecahan

### **c. Penarikan Kesimpulan**

Langkah ketiga dari analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.<sup>102</sup>

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini difokuskan pada hasil belajar peserta didik dalam materi Akhlak Tercela. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik

---

<sup>102</sup>Siswono, *Mengajar . . .* , hal.29

pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengecekan ini adalah kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas). Dalam penelitian derajat kepercayaan dilakukan dengan menggunakan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong, yaitu pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, yang akan diuraikan sebagai berikut.<sup>103</sup>

#### 1. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, dan terus menerus dalam proses belajar mengajar. Pengamatan kejadian-kejadian selama pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan mengidentifikasi kendala-kendala selama pembelajaran dan tercatat secara sistematis.

#### 2. Pengecekan Teman Sejawat

Pengecekan teman sejawat adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman Mahasiswa. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan rekan pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

### **H. Indikator Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam

---

<sup>103</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian . . .*, hal. 127

penelitian adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 70% dan peserta didik yang mendapat 75 setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik. Untuk mencari rata-rata dengan rumus seperti berikut:<sup>104</sup>

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Agar lebih mudah untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa:<sup>105</sup>

“Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas dari segi proses apabila seluruh peserta didik atau setidaknya-tidaknya sebagian 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik mental maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri. Indikator keberhasilan tindakan selain dilihat dari kinerja aktifitas guru, juga dilihat dari hasil tes yang berupa pre test, post tes dan lain-lain”.

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai minimal 75. Penempatan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas V dan kepala sekolah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan MI tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai. Adapun KKM pelajaran Aqidah Akhlak tersebut sebagaimana terlampir.

## I. Tahap-tahap Penelitian

Rincian tahap-tahap pada penelitian ini terdiri dari 2 siklus, tiap siklus dilakukan untuk mencapai perubahan yang ingin dicapai, nilai aqidah akhlak

<sup>104</sup>Purwanto, *Prinsip-prinsip...*, hal.103

<sup>105</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru...*, hal.101

pada siklus awal merupakan hasil awal. Sedangkan observasi awal dilakukan untuk mengetahui tindakan dalam rangka meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak.

Adapun kegiatan pada penelitian dibedakan atas dua tahap, yaitu:

#### 1. Tahap Pendahuluan (Pra-tindakan)

Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- b. Meminta izin Kepala MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung untuk melakukan penelitian di Madrasah tersebut.
- c. Melakukan wawancara dengan guru bidang studi Aqidah Akhlak tentang penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*.
- d. Menentukan subyek penelitian.
- e. Membuat soal tes awal.
- f. Melakukan tes awal.

#### 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pra-tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: a. tahap perencanaan (*plan*), b. tahap pelaksanaan (*act*), c. tahap observasi (*observe*), d. tahap refleksi (*reflection*).

a. Tahap perencanaan

Adapun pada tahap perencanaan ini disusun berdasarkan hasil yang telah dilakukan pada tahap pra-tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat, yaitu dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*. Hal-hal yang direncanakan di antaranya yaitu pertemuan awal dengan guru bidang studi untuk membicarakan persiapan tindakan dan waktu pelaksanaan tindakan, membuat skenario pembelajaran berupa RPP, menyusun lembar kerja kelompok, menyiapkan post tes, membuat lembar observasi aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat.
- 2) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).
- 3) Melakukan analisa data.

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti akan mencatat semua hal yang terjadi di dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung.

#### d. Tahap Refleksi

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik.
- 2) Menganalisa hasil wawancara.
- 3) Menganalisa lembar observasi peserta didik.
- 4) Menganalisa lembar observasi peneliti.

Dari hasil analisa tersebut, peneliti akan melakukan refleksi diri yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriterianya sudah tercapai atau belum. Jika sudah tercapai maka penelitian dapat dihentikan. Jika belum berhasil maka siklus akan diulang dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.